

Upaya Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu Serentak 2019

Andi Chandra, Erik Darmawan, Yesi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Yessiyosefine05@gmail.com

Abstract

This study explains the efforts of the South Sumatra Provincial Election Commission in increasing the political participation of the people of South Sumatra in the 2018 Simultaneous Local Election and 2019 Concurrent Elections. Democracy is determined by the voice of the people, and is closely related to legitimacy "the fewer choose the lower legitimacy, the more they choose high legitimacy. "Legitimacy is very important because of the initial legitimacy of everything in the process of implementing power from the leader. The problem in this study is how the South Sumatra Provincial Election Commission's efforts in increasing community political participation in the 2018 simultaneous regional elections and 2019 simultaneous elections, and public response to the efforts made by the South Sumatra Provincial Election Commission. This study aims to describe the efforts of the KPU of South Sumatra Province and find out the public response to the efforts of the KPU of South Sumatra Province. Theoretically this research is useful to be a reference in the study of political science and is able to become a reference in future research related to the ongoing democracy in Indonesia and the practical benefits of being able to become input to the KPU of South Sumatra Province. The theory used by researchers is Max Weber's legitimacy theory where this theory explains how important participation is to legitimacy. By using descriptive type method and qualitative approach, the data obtained by using interviews, observation, and documentation. Researcher's location is at the KPU of South Sumatra Province. The results of the study show that the KPU of South Sumatra Province has made 350 efforts to increase the political participation of the people. The result prived that the political participation percentage in crease from 63% in 2013, 69,2% in 2018, and 81,42% in 2019. Efforts to increase people's political participation will continue to be increased.

Keywords: south sumatera general elections commission, politic participation, democracy

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Sumatera Selatan pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu Serentak 2019. Demokrasi di tentukan oleh suara rakyat, dan sangat berkaitan dengan legitimasi “*semakin sedikit yang memilih semakin rendah legitimasi, semakin banyak yang memilih semakin tinggi legitimasi.*” Legitimasi sangat penting karena legitimasi awal dari segala-galanya dalam proses pelaksanaan kekuasaan dari pemimpin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak 2018 dan Pemilu serentak 2019, dan tanggapan masyarakat terhadap upaya yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan dan mengetahui tanggapan masyarakat terhadap upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menjadi acuan dalam kajian ilmu politik dan mampu menjadi acuan dalam penelitian di masa depan terkait berlangsungnya demokrasi di Indonesia dan manfaat praktis yaitu mampu menjadi masukan kepada KPU Provinsi Sumatera Selatan. Teori yang digunakan peneliti yaitu teori legitimasi Max Weber dimana teori ini menjelaskan bagaimana pentingnya partisipasi terhadap legitimasi. Dengan menggunakan metode tipe deskriptif dan pendekatan kualitatif, data di peroleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi Peneliti yaitu di KPU Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan 350 upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat. Hasil yang dicapai adalah peningkatan dari 63% di tahun 2013, 69,2% di tahun 2018 dan peningkatan 81,42% di tahun 2019. Upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat akan terus ditingkatkan.

Kata kunci : KPU Propinsi Sumatera Selatan, partisipasi politik, demokrasi

PENDAHULUAN

Demokrasi memiliki arti kedaulatan berada ditangan rakyat, dengan menjamin hak-hak rakyat secara adil, sehingga kebebasan dan peluang dalam pemerintah diberi seluas-luasnya kepada masyarakat. Berdasarkan pandangan Abraham Lincoln (1863), Lincoln memuji kebaikan-kebaikan dari apa yang di sebut sebagai ‘pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat’ (Heywood, 2014). Artinya setiap orang yang ada dalam negara demokrasi berhak memilih dan dipilih atau memimpin dan dipimpin, dengan mengikuti pemilihan atau konflik politik secara damai tanpa takut politik balas dendam terhadap pesaing perebutan kekuasaan. Untuk mewujudkan demokrasi bisa dilakukan melalui pemilihan.

Pemilihan merupakan agenda wajib dalam negara demokrasi, karena pemilihan sebagai alat untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dengan mengartikulasikan aspirasi masyarakat. Penyelenggaraan pemilihan dilaksanakan secara berkala, sebagai rotasi pergantian kekuasaan atas dasar pilihan publik. Rakyat membentuk partai politik, Partai politik yaitu sebuah kelompok

masyarakat yang diorganisasikan untuk tujuan memenangkan kekuasaan pemerintahan, melalui sarana pemilih atau yang lain.

Demokrasi yang dilaksanakan pada pemilu langsung ataupun tidak langsung diperlukannya partisipasi politik dari masyarakat, Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya (Budiarjo, 2008).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan masyarakat pada pilkada. Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Dalam perspektif berdemokrasi, tentunya sikap golput akan berimplikasi pada pembangunan kualitas demokrasi.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara Pemilu memiliki peran untuk ikut mensosialisasikan Pilkada kepada masyarakat, di tegaskan pada UU. No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum pada tanggal 8 ayat (1) huruf q. Dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilihan Komisi Pemilihan Umum membutuhkan sebuah strategi untuk dapat menjalankan tugasnya.

Dalam demokrasi satu orang satu suara sangat penting, baik orang di perjalanan, orang sakit, panyandang disabilitas, orang pinggiran dan yang lainnya. Karena suara sangat berharga menentukan legitimasi, sehingga penyelenggara pemilu KPU harus meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih.

Karena demokrasi di tentukan oleh suara rakyat, dan sangat berkaitan dengan legitimasi “*semakin sedikit yang memilih semakin rendah legitimasi, semakin banyak yang memilih semakin tinggi legitimasi.*” Legitimasi sangat penting karena legitimasi awal dari segala-galanya dalam proses pelaksanaan kekuasaan dari pemimpin. Pemimpin yang di akui dan tidak di akui sangat beda karena itu berkaitan dengan power kekuasaan politik. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana upaya kpu dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, kemudian peneliti juga meneliti bagaimana tanggapan masyarakat dan KPU sendiri terhadap upaya yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu 2019, dan juga bertujuan Untuk mengetahui tanggapan KPU Provinsi dan masyarakat terhadap Upaya KPU

Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu 2019.

Dengan manfaat secara teoritis penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi kajian Ilmu Politik. Diharapkan mampu menjadikan acuan dalam penelitian di masa depan terkait berlangsungnya demokrasi di Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai perluasan mengenai demokrasi di Indonesia. Sedangkan secara praktik penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Selatan lebih bisa meningkatkan lagi partisipasi politik masyarakat pada Pemilu, KPU harus mencari strategi lebih baik untuk bisa meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu kedepannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi dari Max Weber. Max Weber adalah ahli sosiologi yang pertama kali mengemukakan teori legitimasi. Dalam teori legitimasinya Max Weber mengemukakan bahwa “Pemerintahan tanpa legitimasi, secara fundamental bukanlah pemerintahan, melainkan praktik kekuasaan semata dengan sedikit prospek keberlanjutan. Maka negara membutuhkan legitimasi sebagai dasar bagi pembenaran kekuasaan dan tatananya”.

Peneliti menggunakan teori legitimasi Max Weber dikarenakan teori ini adalah yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisa fenomena politik yang terkait dengan partisipasi politik masyarakat beserta dampaknya terhadap legitimasi politik. Hal ini diakui di seluruh dunia. Di Indonesia KPU juga melakukan berbagai upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan legitimasi politik sebagaimana yang diakui oleh KPU sebagai berikut.

Partisipasi pemilih tidak jarang dimaknai sebagai salah satu indikator keberhasilan Pemilu. Pemilu yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dianggap memiliki legitimasi yang tidak diragukan. Sebaliknya, apabila tingkat partisipasi kecil (rendah), seringkali dikaitkan dengan pertanyaan dasar, apakah hasil pemilu memiliki legitimasi yang kuat atau rendah”. Dengan demikian teori legitimasi Max Weber sangat tepat untuk digunakan dalam menganalisa upaya KPU Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini di deskripsikan secara kualitatif seluruh Upaya KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019, yang keseluruhannya berjumlah 350 kegiatan. Ke 350 kegiatan ini digolongkan ke dalam 2 golongan kegiatan yaitu Pendidikan Pemilih dan Sosialisasi. Penelitian ini berlokasi di KPU Provinsi Sumatera Selatan dan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti yaitu Sumber data primer dalam penelitian ini adalah KPU Provinsi Sumatera Selatan dan masyarakat Sumatera Selatan yang menjadi sasaran kegiatan Pendidikan Pemilih dan Sosialisasi KPU. Data sekunder dalam

penelitian ini adalah buku, modul, jurnal, materi-materi, gambar, dokumen, dan laporan-laporan baik yang dikeluarkan oleh KPU maupun pihak-pihak diluar KPU.

Teknik pengumpulan data yaitu Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan Pendidikan Pemilu dan Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 dan 2019. Observasi secara langsung terhadap kegiatan Pendidikan Pemilu dan Sosialisasi yang telah di lakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 dan 2019. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku, modul, jurnal, materi-materi, gambar, dokumen, dan laporan-laporan baik yang dikeluarkan oleh KPU maupun pihak-pihak diluar KPU tentang kegiatan Pendidikan Pemilu dan Sosialisasi yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Data yang terkumpul dianalisis yaitu dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu Serentak 2019

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. KPU membangun visi untuk meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu demi terwujudnya cita-cita masyarakat yang demokratis. Untuk menjalankan visi tersebut, KPU membentuk misi “meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan”.

Misi dikonkritkan dengan 350 kegiatan pendidikan pemilih sampai dengan Pemilu 2019. Masing-masing kegiatan dilaksanakan 9 kali pada 2016, 91 kali pada 2017, 100 kali pada 2018, dan 150 kali pada 2019 (Renstra KPU Sumsel 2015-2019). Berbagai upaya yang dilakukan oleh KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, salah satunya sosialisasi. Secara rinci dapat peneliti tampilkan tabel berikut ini :

Upaya Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Sumatera Selatan

No	Jenis Sosialisasi	Lokasi	Waktu
1	Debat Publik	KPU Propinsi Sumatera Selatan	8 Maret 2018
2	Go to School	SMK N 7 Palembang SMA N 17 Palembang SMA N 1 Palembang SMA YKPP Pendopo Talang Ubi	12 April 2018 13 April 2018 16 April 2018 27 April 2018
3	Go to Campus	Universitas IGM Palembang STISIPOL Chandradimuka	17 April 2018 11 Mei 2018

		Universitas Taman Siswa Palembang	14 Mei 2018
4	Goes to Mall	Palembang Squire OPI Mall Palembang Trade Centre Palembang Indah Mall	7 April 2018 14 April 2018 21 April 2018 28 April 2018
5	Goes To Public Place	Jakabaring Sport City Kambang Iwak Benteng Kuto Besak	1 April 2018 15 April 2018 29 April 2018 April 2018 22 April 2018 6 Mei 2018 20 Mei 2018 13 Mei 2018 27 Mei 2018
6	Melalui Pendekatan Budaya	Aula RRI Palembang	5 Mei 2018
7	Pemilih Marginal	TPA Sukawinatan	25 Mei 2018
8	Penyandang Disabilitas	Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa	28 Mei 2018
9	Komunitas Nelayan	Sungsang	12 Mei 2018
10	Ngeradak Kampung	JL. Pangerang Sidang Ing Lautan Lr. Kedukan Bukit II Rt. 11 35 Ilir Palembang. Halaman Gedung Serbaguna Palmeran Jl. Tehal Binangun Kel. Plaju darat Kec. Plau Palembang.	01 Mei 2018 04 Mei 2018

**Upaya Pendidikan Pemilu yang dilakukan KPU
Provinsi Sumatera Selatan**

No	Jenis Pendidikan Pemilu	Lokasi
1	Pemilihan Duta KPU	Mall Palembang Icon
2	Rumah Pintar Pemilu Sriwijaya	Sekretariat KPU Sumsel
3	Relawan Demokrasi	Kabupaten/Kota

Dari seluruh kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilu dapat peneliti uraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Sosialisasi *Goes to School* (Pemilih Pemula NO GOLPUT)

Sosialisasi di lakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan di sekolah karena menjadi salah satu target yakni pemilih pemula yang rata-rata kelas 12 yang sudah berusia 17 tahun. KPU Provinsi Sumatera Selatan berharap mereka bisa menggunakan hak pilihnya dengan baik. Alasan KPU melakukan sosialisasi dengan kaum pemilih pemula karena pemilih pemula merupakan generasi muda atau millennial yang jumlahnya cukup banyak, untuk menentukan suksesnya pemilu KPU melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sosialisasi yang telah dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan di sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Selatan.

Guna meningkatkan partisipasi pemilih, KPU Provinsi Sumatera Selatan ikut melibatkan kalangan pelajar untuk mensosialisasikan pentingnya menyalurkan hak pilih pada pemilihan gubernur Sumatera Selatan 27 Juni 2018 mendatang. Komisioner KPU Sumatera Selatan Divisi SDM dan partisipasi masyarakat Ahmad Naafi mengatakan, Program KPU Sumatera Selatan *Goes To School* ini tidak sekedar mengajak para pelajar untuk menyalurkan hak pilihnya, tapi juga melibatkan mereka menjadi duta pemilu. *“Kami sengaja jemput bola ke sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman ada para pelajar tentang tahapan pemilu. Sekaligus melibatkan mereka ikut mensosialisasikan pada masyarakat untuk memerangi Golput”* Katanya saat sosialisasi dengan pelajar SMAN 6 Palembang, SMA Xaverius 3 Palembang , SMA 17 Palembang yang di pusatkan di aula SMA 17 Palembang.

Dalam sosialisasi kaum pemula di sekolah peneliti tidak mengamati secara langsung dalam kegiatan tersebut, tetapi setelah kegiatan peneliti datang ke salah satu sekolah yang didatangi KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk wawancara. Peneliti mewawancarai salah satu guru dan siswa guna mempertanyakan tanggapan mereka tentang upaya yang telah di lakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil wawancara yang di dapat peneliti, dimana salah satu seorang guru mengungkapkan bahwasanya banyak siswa yang sudah 17 tahun belum mendapatkan KTP, dimana kalau siswa belum mendapat KTP itu bisa menghambat mereka untuk mencoblos. Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa membuat kebijakan atau solusi terhadap siswa yang 17 tahun yang belum mempunyai KTP tetapi masih bisa memilih. Karena suara mereka sangat berharga dimana kita tahu bahwa pemilih pemula di Indonesia terutama di Sumatera Selatan cukup besar.

2. Sosialisasi *Goes to Campus*

Sosialisasi *Go To Campus* sangatlah penting karena mereka semua adalah generasi milenial yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun masa depan bangsa. Indonesia adalah negara demokrasi, partisipasi penuh generasi milenial dalam pemilu menjadi kontribusi yang amat besar bagi negara. Karena itu, pada waktu pemilu yang melibatkan generasi milenial di dalamnya.

Pentingnya partisipasi generasi milenial dalam pemilu menimbulkan berbagai strategi dan upaya persuasi mengenai hal itu. Salah satu upaya yang dilakukan KPU.Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan partisipasi yaitu dengan sosialisasi ke kampus-kampus yang ada di Sumatera Selatan. KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi di kaum milenial karena banyaknya hoaks yang beredar dengan literasi politik bagi kaum milenial, karena itu penting untuk melakukan

sosialisasi dengan kaum milenial supaya bisa menjelaskan bahayanya hoaks dan pentingnya menggunakan hak pilihnya.

Dari pengamatan secara langsung peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan kegiatan di lapangan UIN Raden Fatah Palembang yang langsung bisa di lihat mahasiswa tidak dibatasi peserta terutama mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, karena waktu kegiatan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan di dalam ruangan sehingga banyak mahasiswa tidak mengetahui bahwa KPU Provinsi Sumatera Selatan sedang melakukan kegiatan sosialisasi di UIN Raden Fatah Palembang. Selain di UIN Raden Fatah Palembang peneliti juga berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan kegiatan sosialisasi di halaman kampus lainya yang menjadi sasaran KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk Sosialisasi supaya mudah di lihat mahasiswa dan tanpa di batasi jumlah peserta.

3. Sosialisasi Goes to Mall

Sosialisasi selanjutnya dilakukan di mall-mall yang ada dikota Palembang, dimana sosialisasi ini bertujuan supaya masyarakat secara tidak langsung bisa ikut kegiatan tersebut. Dimana masyarakat yang bisa melihat langsung acara tersebut apalagi acara di lakukan di dalam mall yang selalu di lewati masyarakat ketika mereka berbelanja di mall.

Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi di mall-mall yang ada di Palembang, dimana banyak masyarakat yang malas menghadiri acara sosialisasi pemilu, jadi disini KPU Provinsi Sumatera Selatan yang mendatangi masyarakat. Dari hasil data yang peneliti dapat, peneliti berharap di tengah-tengah kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan di tampilkan beberapa musik supaya bisa menarik perhatian masyarakat yang ada di mall tempat sosialisasi.

4. Sosialisasi Goes to Public Place

Selanjutnya KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi di beberapa tempat umum yang biasa tempat masyarakat berkumpul. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan mendatangi tempat-tempat umum, dimana tempat-tempat yang di datangi KPU Provinsi Sumatera Selatan merupakan tempat-tempat masyarakat Palembang berkumpulnya untuk olahraga, makan-makan, dan tempat dimana paling kondusif untuk masyarakat berkumpul. Sosialisasi tersebut bertujuan supaya masyarakat bisa melihat secara langsung kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasi KPU Provinsi Sumatera Selatan di Kambang Iwak peneliti ikut langsung dan mengamati proses kegiatan, kegiatan tersebut di hiburan langsung oleh band lokal Palembang. Saat berlangsungnya acara kegiatan tersebut diguyur hujan sehingga masyarakat yang melihat langsung ke bawah tenda. Masyarakat masih bersemangat walaupun hujan lebat, disana rombongan anggota KPU Provinsi Sumatera Selatan menari jingle pemilu 2019 di tengah-tengah hujan mengajak masyarakat. Kegiatan masih berlangsung sampai hujan berhenti.

Pada kegiatan tersebut KPU Provinsi Sumatera Selatan mengenalkan kelima kertas suara, menjelaskan pindah memilih, dan menjelaskan kepada masyarakat menggunakan aplikasi yang

bisa melihat apakah masyarakat terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Setelah acara hampir selesai KPU Provinsi Sumatera Selatan memberi pertanyaan kepada masyarakat dan yang bisa menjawab akan di beri hadiah. Waktu tanya jawab peneli menjawab pertanyaan yang disampaikan ke KPU Provinsi Sumatera Selatan.

5. Sosialisasi Melalui Pendekatan Budaya

Sosialisasi selanjutnya dilakukan melalui pendekatan budaya, tujuan sosialisasi ini supaya bisa menarik perhatian rakyat bisa mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Apalagi di kaum milenial selain mensosialisasikan pemilu KPU Provinsi Sumatera Selatan juga bisa langsung memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia terutama budaya khas Sumatera Selatan. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi melalui pendekatan budaya dimana masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan karena untuk sekarang budaya jarang di tampilkan langsung ke masyarakat, terutama masyarakat di Sumatera Selatan. Berikut sosialisasi melalui pendekatan budaya:

Pementasan Pagelaran Dul Muluk Modern (Joni Wak Dolah Cs) dengan Tema “Membangun Pemili Berdaulat” guna menyukseskan Pemilu Serentak 2019 dan musik Sailin dibuka langsung oleh ketua KPU Provinsi Sumatera Selatan H. Asphani. Adapun pelaksanaan pangelaran ini dan budaya tersebut bekerjasama dengan Sumeks, bertempat di Cafe Tiger Bina Darma Palembang pada tanggal 21 April 2019.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dari KPU untuk mensosialisasikan Pilkada serentak 2018 dan pemilu 2019 kepada masyarakat dan generasi milenial. Dengan harapan agar bisa memenuhi target partisipasi pemilih nasional. Oleh karenanya, untuk menysasar pemilih milenial, KPU menyelenggarakan kegiatan pentas seni berupa Pementasan seni.

KPU harus selalu berupaya meningkatkan partisipasi pemilih. Dengan beragam upaya sosialisasi. Denga tujuan mampu meningkatkan partisipasi pemilih. *“Tujuan utaa kegiatan ini bahwa 27 Juli kita berupaay untuk meningkatkan partisipasi, sesuai target nasional yakni 77,5%.”*⁶. Dari data yang di dapat peneliti, peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan menjadikan sosialisasi pendekatan melauai budaya bisa dilakukan secara rutin sehingga sosialisasi itu bisa selalu di tunggu rakyat. Peneliti juga berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan juga bisa mengarahkan KPU kabupaten/kota untuk melakukan kegiataa serupa.

6. Sosialisasi Melalui Pedekatan Terhadap Masyarakat

Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan melakukan *Funbike* yang di adakan di beberapa daerah yang ada di Sumatera Selatan. Kegiatan ini bertujuan supaya bisa menarik masyarakat terutama di kaum milenial yang dimana bisa membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Alasan KPU melakukan kegiatan ini karena dari kaum muda maupun dewasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Sosialisasi yang telah dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan melalui pendekatan terhadap masyarakat.

Pada kegiatan tersebut peneliti langsung ikut kegiatan dan mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan tersebut jam 6 pagi sudah di mulai, antusias masyarakat sangat bagus karena bisa dilihat dari peserta yang ikut dalam kegiatan.

7. Sosialisasi ke Pemilih Marginal

Pemilihan Umum adalah hajatan demokrasi yang melibatkan warga negara wajib pilih. Dalam pemilu merupakan ajang bagi masyarakat untuk menentukan pilihan politiknya kepada kontestan yang bertarung. Di dalamnya tentu masyarakat memiliki suatu harapan besar bagaimana melahirkan seorang pemimpin yang amanah, anti korupsi, berpihak pada kaum marginal, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pelayanan publik.

Sosialisasi ke Kaum Marginal sangat penting karena permasalahan sekarang dimana hilangnya kepercayaan masyarakat kepada para politisi/kandidat yang bertarung pada pemilihan umum. Masalah janji yang tidak di tepati, tersangkut persoalan korupsi, tidak serius memperjuangkan aspirasi masyarakat. Dengan adanya permasalahan itu membuat masyarakat apalagi Kaum Marginal kurang berpartisipasi karena mereka kecewa terhadap pemimpin-pemimpin sebelumnya, dan juga membuat mereka mudah menerima uang untuk memilih salah satu kandidat. Contohnya, yaitu daerah saya sendiri banyak masyarakat menerima uang atau *money politic* karena mereka berpikir siapa pun pemimpinnya kehidupan mereka sama saja tidak ada perubahan.

Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi di kaum Marginal karena kaum marginal rawan terhadap *Money Politik* dan Golput sehingga sangat penting sosialisasi terhadap mereka. KPU Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan kepada kaum marginal bahwa pentingnya menggunakan suara karena suara menentukan pemimpin dimasa depan, berbahayanya *Money Politik* karena itu akar akan terjadinya korupsi, dan memperkenalkan calon kandidat yang akan mencalonkan diri.

Metode sosialisasi yang digunakan yaitu dengan tatap muka, presentasi dan dialog kepada para masyarakat marginal atau terpinggiran, peserta sosialisasi adalah mereka yang telah memiliki hak memilih. M. Kurniawan Rachmatullah salah satu perwakilan dari relawan Demokrasi mengatakan, Sosialisasi ini sangat penting, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam Pilkada 2018 dan Pemilu 2019, karena masyarakat marginal merupakan masyarakat yang rawan GOLPUT (Golongan Putih), bukan itu saja, mereka juga rawan terkena Politik Uang (Money Politic).

Dari hasil peneliti dapat tentang sosialisasi Kaum Marginal peneliti berharap KPU lebih banyak melakukan sosialisasi bila perlu *door to door* ke kaum marginal, karena selain rawan GolPut kaum marginal juga sering terjadi politik uang, dimana kita tahu sendiri kaum marginal merupakan masyarakat pinggiran yang mempunyai biaya kehidupan pas-pasan yang membuat mereka tidak berpikir panjang lagi dalam menerima politik uang.

8. Sosialisasi ke Penyandang Disabilitas

Sosialisasi berikutnya dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan ke Penyandang Disabilitas, pentingnya sosialisasi di Penyandang disabilitas karena mereka merupakan warga negara yang berhak di perhatikan suaranya karena pemilih penyandang disabilitas di Sumatera Selatan cukup banyak.

Usai mendapatkan materi, para pemilih disabilitas langsung mengikuti simulasi pencoblosan. Suasana ruangan disulap menjadi tempat pemungutan suara, lengkap dengan bilik suara, kotak suara, surat suara khusus disabilitas dan perangkat pemilihan lainnya. Sementara itu Duta KPU menjadi panitia PPS. Simulasi pencoblosan berjalan lancar, para peserta mengikuti prosesi pemilihan. Dengan membawa tongkat, kursi roda, dituntun bahkan ada yang harus merangkak. Kegiatan tersebut di mulai dengan dari mendaftarkan PPS, kemudian duduk di antrian, mengambil surat suara, mencoblos, memasukan surat suara.

Siswa SMA karya ini ibu Palembang ini hanya mengharapkan adanya perhatian lebih dari pemerintah, terutama dari Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan yang akan mejabar lima tahun ke depan.

Tidak ada ketimpangan dalam penyediaan fasilitas umum menjadi impian remaja yang bercita-cita jadi atlit lari ini. Hal sederhana di ucapkan nya yaitu adanya transportasi khusus bagi penyandang disabilitas yang di sediakan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Selatan. “Kami tidak minta banyak, apa lagi untuk penyandang disabilitas, seperti teman saya yang pakai kursi roda, sulit untuk dia mau kemana-mana karena tidak ada transportasi yang memudahkannya, itu saja yan saya minta untuk pemimpin baru Sumatera Selatan.”

Pengurus penyandang disabilitas berharap panitia pilkada menyiapkan TPS khusus untuk penyandang disabilitas, karena kurang tepat kalau penyandang disabilitas TPS di gabung dengan masyarakat, dimana jalan menuju TPS tersebut lumayan susah karena jalannya tidak tepat untuk mereka yang fisiknya kurang. Di katakan kurang tepat karena jalan menurun sehingga membuat susah di jangkau oleh para penyandang disabilitas. *“Terus yang kedua disini di jalan aspal, terus kotak pilihannya di depan rumah orang diteras, terasnya agak tinggi, sedangkan mereka yang kursi roda kan susah , kalau bisanya aksesnya bagus misalnya di buatkan TPS khusus.”*⁹

Selain permasalahan jalan, tempat pencoblosan pun kurang kondusif untuk penyandang disabilitas, dimana TPS masyarakat biasa di lakukan di halaman rumah masyarakat, kotak suara di tempatkan di atas meja yang membuat penyandang disabilitas susah melakukan pencoblosan terutama yang menggunakan kursi roda.

Dalam kegiatan Sosialisasi KPU Provinsi Sumatera Selatan peneliti tidak mengamati secara langsung, tetapi setelah acara peneliti mendatangi penyandang disabilitas untuk di wawancara. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan keinginan dari penyandang disabilitas dimana mereka membutuhkan TPS khusus karena keterbatasan fisik mereka membuat mereka susah datang ke TPS yang di gabungkan dengan masyarakat biasa. Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan lebih memperhatikan pemilih penyandang disabilitas dan memberikan mereka TPS khusus karena suara mereka saat penting apalagi di Sumatera Selatan pemilih penyandang

disabilitas di Sumatera Selatan cukup tinggi. Seperti yang dilakukan KPU Sumatera Utara yang menyiapkan tempat pemungutan suara (TPS) untuk pemilih penyandang Disabilitas.

9. Sosialisasi Kepada Komunitas Nelayan

Komisi Pemilihan Umum (KPU) terus melakukan sosialisasi demi mendorong tingkat partisipasi pemilih. Salah satunya seperti yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan yang menggelar sosialisasi di sebuah perkampungan nelayan di kecamatan Sungsang. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan sosialisasi di Kampung nelayan karena profesi nelayan menjadi salah satu sasaran sosialisasi karena dianggap memiliki akses yang minim terhadap informasi mengenai pemilu.

Peran warga sangat diharapkan dalam menciptakan pemilu yang aman dan berkualitas, hanya dalam pemilu suara masyarakat setara dengan suara bupati, gubernur bahkan presiden sekalipun. Semuanya memiliki hak yang sama untuk menentukan pilihan. Ini adalah kesempatan bagi semua warga dalam menentukan seperti apa pembangunan daerah kedepan. Untuk itu, masyarakat dituntut menjadi pemilih yang cerdas agar menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Dengan sosialisasi ini diharapkan, partisipasi pemilih khususnya di wilayah perkampungan nelayan meningkat dari sebelumnya.

Dari data peneliti dapat, peneliti dapat melihat bahwa keinginan dari warga Sungsang yaitu KPU Provinsi Sumatera Selatan dapat rutin melakukan kegiatan sosialisasi di Kampung nelayan. Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa melakukan kegiatan rutin sosialisasi di Kampung Nelayan selain kampung nelayan peneliti juga menginginkan KPU melakukan sosialisasi ke tempat-tempat yang minim informasi tentang pemilu.

10. Ngeradak Kampung

Sosialisasi selanjutnya KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan dengan mendatangi daerah-daerah tertentu untuk melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang disebut *Ngeradak* Kampung, *Ngeradak* Kampung adalah mendatangi kampung rame-rame secara mendadak. *Ngeradak* kampung ini cukup penting karena daerah-daerah yang di kunjungi KPU Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang tingkat partisipasinya cukup rendah itulah alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi dengan *Ngeradak* Kampung.

Dari data yang di dapat peneliti bisa dilihat Cuma ada beberapa kampung yang didatangi, peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa sosialisasi lebih banyak daerah lagi. Kalau memang tidak cukup waktu untuk mendatangi daerah-daerah yang lain, Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa mengarahkan KPU di berbagai Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan supaya bisa mendatangi atau mensosialisasikan ke daerah mereka masing-masing.

11. Sosialisasi Kaum Lanjut Usia di Kampung Kapitan

Sosialisasi selanjutnya yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan yaitu sosialisasi kaum lanjut usia di Kampung Kapitan. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi di kaum lanjut usia karena pemilu merupakan hak setiap warga negara menggunakan suara mereka untuk menentukan pemimpin yang akan mereka pilih.

Proses pemilihan umum bukanlah hal baru bagi mereka, namun di usia yang tidak mudah lagi. Tidak sedikit di antara lanjut usia yang harus bersusah payah untuk datang ke TPS. Pada prinsipnya para lansia sangat ini berpartisipasi pada pemilihan, mungkin ada yang sakit, susah berjalan, atau mata mulai rabun sehingga butuh bantuan datang ke TPS. Saya harap KPU Sumatera Selatan selaku penyelenggara dapat memberikan perhatian khusus.

Dari hasil data yang di dapat peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi kaum lanjut usia. Faktor pertama adalah minimnya perhatian pemerintah dalam menguor daftar pemilih tetap (DPT), kedua kaum lanjut usia kurang fasilitas pendukung yang seharusnya disediakan pemerintahan untuk memudahkan disediakan pemerintahan untuk memudahkan mereka untuk memilih.

Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan menyiapkan fasilitas untuk kaum lanjut usia supaya bisa menggunakan suara mereka pada pemilu. Karena fisik Kaum lanjut usia kebanyakan sudah melemah yang membuat mereka terhambat dalam menggunakan suara mereka pada pemili. Seperti yang di lakukan di daerah RW 03 Kelurahan Depok jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat yang memfasilitasi kaum lanjut usia dengan menjemput kaum lanjut usia menggunakan mobil odong-odong ke TPS.

12. Pemilihan Duta KPU

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pemilihan duta KPU, dimana duta KPU merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui informasi tentang pemilu. Peserta yang terpilih akan di beri bimbingan tentang pemilu , mulai dari simulasi pencoblosan, penting memilih, dan hal-jhal lainnya yang berhubungan dengan pemilu.

Pemilihan duta KPU Sumatera Selatan merupakan salah satu rangkaian kegiatan sosialisasi KPU terhadap pemilih pemula. Tindak lanjut dari kegiatan goes to campus, KPU goes to school, KPU grebek kampung dan rangkaian sosialisasi lainnya. *“Kita berharap duta KPU dapat menekan angka golput dan meningkatkan partisipasi pemilihan Gubernur 2018 dan Pemilu 2019”*¹². Setelah terpilihnya Duta KPU punya tugas cukup berat, mereka menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait persoalan pemilih.

Pemilihan duta KPU ini menjelaskan, selain pengetahuan tentang pemilu yang menjadi penilaian utama pada ajang ini, *brain*, *atitude*, dan *action* yang mencerminkan generasi muda yang energik dan cerminan penyelenggara pemilu. Guna menambah pemahaman kepemiluan dan teknis pemilihan, Duta KPU Sumatera Selatan di beri bimbingan Teknik (Bimtek) mekanisme pencoblosan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) oleh KPU Sumatera Selatan di sekretariat KPU Sumatera Selatan.

13. Sosialisasi Melalui Media Massa

Era digital saat ini sangat mudah untuk berbagai informasi dari satu pihak ke pihak lain, hal ini menjadi salah satu peluang bagi KPU agar semakin dikenal oleh masyarakat. Selain itu tentu memudahkan berbagai segala jenis informasi terkait pemilu kepada masyarakat luas terutama bagi pemilih pemula. Saat ini anak muda lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui media sosial. Keuntungan penyebaran informasi melalui media sosial adalah tidak membutuhkan biaya penerbitan yang tinggi, seperti layaknya menerbitkan sebuah iklan di televisi, radio, maupun koran.

Melihat jumlah pengguna aktif internet di Indonesia yang semakin lama semakin besar, menurut lembaga riset pasar e-marketer, populasi *netter* Tanah Air mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Masyarakat Indonesia pengguna aktif internet dengan capaian tersebut Indonesia peringkat ke 6 negara-negara yang aktif menggunakan Internet.¹³ Dari jumlah internet sebesar 83,7 juta tersebut, 80% diantaranya adalah remaja 15 – 19 tahun dimana pada umur tersebut mereka menyanding sebagai pemilih pemula.

Hasil wawancara dengan bapak M. Rais, S.Sos., M.PA selaku Kasubbag Teknis dan Hupmas *“Jadi kita melakukan sosialisasi dari segala lini termasuk dimedia sosial untuk Twiter, Facebook, Intagram, Line karena pengguna media sosial saat ini kebanyakan pemilih pemula”*.

Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa lebih banyak lagi memberikan informasi pemilu di media, terutama media sosial. KPU Provinsi Sumatera Selatan juga bisa bekerjasama dengan akun-akun yang banyak pengikutnya untuk bisa memberikan informasi kepada masyarakat. KPU bisa bekerja sama dengan akun @plglipp, @palembangterkini, @palembangupdate, dan akun lainnya yang banyak pengikutnya sehingga mudah dilihat oleh masyarakat yang menggunakan media sosial.

14. Sosialisasi melalui Media Elektronik

Penyebaran informasi tentang pemilu pada media-media konvensional juga perlu karena eksistensinya tidak seperti dahulu, media konvensional tetap diminati masyarakat. Sehingga KPU tidak hanya melakukan sosialisasi melalui akun media-mmedia sosialnya tetapi juga melakukan sosialisasi melalui radio-radio, koran, televisi.

KPU Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan berbagai Stasiun Televisi dalam wilayah. Dari data peneliti dapat, peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa lebih banyak lagi bekerjasama dengan media elektronik, dan menyiarkan sosialisasi dengan waktu yang cukup lama. Sehingga masyarakat bisa melihat terus sosialisasi tersebut dan membuat mereka sadar bahwa suara mereka sangat penting untuk menentukan pemimpin di masa depan.

15. Sosialisasi melalui Pemasang Alat Peraga dan Penyebaran Bahan

Sosialisasi selanjutnya yaitu melalui penyebaran bahan tentang sosialisasi, dimana penyebaran bahan tentang pemilu sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan karena penyebaran bahan-bahan ini cukup praktis karena bisa langsung di kasih ke masyarakat dan langsung bisa dibaca atau lihat masyarakat secara langsung.

Dari hasil yang di dapat peneliti, peneliti berharap KPU bisa lebih efektif dalam penyebaran bahan-bahan yang berhubungan dengan pemilu. KPU juga bekerja sama dengan masyarakat atau kaum milenial yang bisa membantu menyebarkan bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan tersebut bisa di sebarkan di jalan, tempat umum, atau tempatnya mudah di jangkau lainnya. Karena tidak banyak masyarakat yang bisa menyempatkan waktunya untuk datang ke kegiatan sosialisasi yang di lakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan.

16. Sosialisasi Media Cetakan

Sosialisasi selanjutnya dilakukan dengan memasang berbagai media cetakan salah satunya spanduk. Alasan KPU Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi karena sosialisasi tersebut yang paling efektif dan efisien karena mudah dilihat masyarakat langsung terutama spanduk yang di pasang di jalan umum. Secara tidak langsung masyarakat bisa melihat spanduk tentang pemilu.

Dari hasil yang di dapat peneliti, peneliti berharap spanduk atau media cetak lainnya yang di pasang KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa di pasang di tempat yang mudah dilihat masyarakat, dan memasang ke tempat yang jangan merusak lingkungan misalnya dipohon-pohon ataupun di tembok-tembok.

17. Rumah Pintar Pemilu Sriwijaya

Rumah pintar pemilu Sriwijaya adalah sebuah fasilitas dari KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran tentang segala sesuatu pemilu. Rumah pintar pemilu terbuka untuk umum dan juga terbuka untuk organisasi-organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat yang ingin belajar tentang kepemiluan, dan juga bagi para pelajar dan mahasiswa yang statusnya masih pemilih pemula. Di rumah pintar pemilu terdapat maket-maket tatacara pemilihan di TPS, sejarah KPU, dan sebagainya.

Wawancara dengan Faizah Lutfiana mahasiswa Fisip Uin Raden Fatah Palembang yang pernah mengunjungi Rumah Pintar Pemilu Sriwijaya pada acara PBAK Fakultas Fisip yang dilaksanak di KPU Provinsi Sumatera Selatan *“Mereka mengedukasi tentang pemilu dan politik di Indonesia, di rumah Pintar fasilitasnya lengkap mulai dari sejarah pemilu, demokrasi, profil mantan gubernur, dan hal bersangkutan dengan pemilu lainnya. Rumah Pintar sangat bermanfaat bagi masyarakat dirumah pintar sangat lengkap tentang perpolitikan dan pemilu. Di rumah Pintar mahasiswa dapat referensi-referensi untuk penulisan penelitian terutama tentang Pemilu, anggota KPU Provinsi akan menjelaskan tentang demokrasi, pemilu dan fungsi KPU kepada masyarakat yang berkunjung. Kedepan saya berharap KPU.*

Rumah Pintar Pemilu Sriwijaya merupakan bagian dari strategi program pusat pendidikan pemilih yang bertujuan untuk peningkatan partisipasi, peningkatan literasi politik dan peningkatan kerelawanan (voluntaritas). Menurut komisioner KPU Sumatera Selatan Ahmad Naafi SH MKn, berdirinya pusat pendidikan pemilih yang dipusatkan di Gedung KPU Provinsi Sumatera Selatan ini dilatar belakangi beberapa alasan di antaranya untuk membantu penyelenggara pemilu

melaksanakan pemilu dengan baik, meningkatkan partisipasi politik, meningkatkan kualitas partisipasi pemilih dan memperkuat sistem demokrasi.

Peneliti mengamati secara langsung bagaimana kegiatan tersebut, karena peneliti pernah datang ke rumah pintar pemilu sriwijaya yang ada di KPU Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa bekerjasama dengan kampus, sekolah, atau masyarakat yang berpengaruh supaya bisa mengunjungi rumah pintar pemilu Sriwijaya.

18. Sosialisasi Pindah Memilih

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatera Selatan menggelar sosialisasi pindah memilih dalam pemilu 2019 kepada peserta. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dalam pengurusan pindah memilih bagi pemilih yang tidak bisa menggunakan hak memilihnya di TPS asal pada saat pencoblosan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 07 tahun 2017 tentang Pemilu pasal 348 ayat (1), pemilih yang berhak mengikuti pemungutan suara di TPS, salah satunya pemilih KTP-el yang terdapat pada daftar (DPTb). Pemilih DPTb ini dikategorikan apabila pemilih dalam kondisi atau keadaan tertentu tidak bisa memilih di TPS asal sehingga harus menggunakan hak memilihnya di TPS lain. Namun untuk bisa pindah memilih, masyarakat harus terdaftar di dalam pemilih tetap (DPT).

19. Lomba Band Musik *Jingle* Pemilu

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan angka partisipasi pemilu tahun 2019.. Daftar Group Band yang menjadi juara pada lomba Festival band *Jingle* Pemilu 2019 adalah Juara Pertama Friendship, juara kedua Emeral'd, juara ketiga An Sembel dan juara Favorite Mr. Giant. Dalam kegiatan tersebut peneliti langsung mengikuti kegiatan dan mengamati secara langsung, kegiatan tersebut di adakan langsung di halaman KPU Provinsi Sumatera Selatan. Banyak band dari Palembang bahkan di luar kota Palembang yang menjadi peserta lomba band Musik *Jingle* Pemilu. Kegiatan tersebut menarik perhatian terutama band-band yang ada di kota Palembang dan di luar Kota Palembang karena dilihat dari banyak peserta yang mengikuti lomba tersebut.

Peneliti juga berharap supaya kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang jangan terlalu jauh dari kota karena kalau dilakukan di halaman KPU Provinsi Sumatera Selatan tidak terlalu banyak masyarakat yang melihat kegiatan tersebut karena terlalu jauh.

20. Lomba Mural Pemilu Serentak 2019

Sosialisasi melalui menggelar lomba mural yang bertema tentang pemilu, sosialisasi ini berisi ajakan agar masyarakat memilih pada saat pemilu, khususnya generasi muda agar jangan sampai goput. Lomba ini diadakan untuk mengapresiasi para pembuat mural khususnya yang ada di Sumatera Selatan.

Peneliti berharap anak muda yang berdarah seniman bisa mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dengan kultur masyarakat yang cepat menangkap sebuah ajakan, maka himbauan tersebut disampaikan dengan baik. KPU Provinsi Sumatera Selatan juga harus bekerjasama dengan anak-anak berdarah seni supaya bisa mengajak teman-teman lainnya, KPU juga harus memilih tema yang menjunjung nilai-nilai kebaikan. Seperti yang dilakukan KPU Bali menggunakan tema ikon pewayangan dimana memiliki peran representatif dari masyarakat.

21. Konser Musik Pemilih Berdaulat Negara Kuat

Konser musik pemilih berdaulata negara kuat dalam rangka sosialisasi tahapan pemilu yang menghadirkan artis lokal dan arti ibukota. Kegiatan ini merupakan bagian dari bentuk sosialisasi yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilih. Pada kegiatan tersebut KPU Provinsi Sumatera Selatan mengamati secara langsung proses kegiatan tersebut. Dari pengamatan peneliti ada salah satu calon secara tidak langsung mempromosikan dirinya sebagai calon pada kegiatan yang dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan di Kambang Iwak. Peneliti berharap KPU Provinsi Sumatera Selatan bisa menasehati calon tersebut karena itu merupakan salah satu pelanggaran karena kampanye secara tidak langsung

22. Relawan Demokrasi

Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI resmi membentuk Relawan Demokrasi untuk pemilu 2019 di seluruh Indonesia. Beberapa KPU daerah juga tengah melakukan penyeleksian relawan demi sebarakan pengetahuan soal pemilihan umum pada 17 April. Pembentukan relawan demokrasi tertuang dalam peraturan KPU RI Nomor 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019 tentang Pembentukan Relawan Demokrasi Pemilu Serentak 2019.

Relawan demokrasi melakukan tugas dengan turun ke wilayah sebarannya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang apa yang telah dijalankan oleh KPU, serta menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi. Selain itu, Relawan Demokrasi juga membantu menginformasikan kepada masyarakat terkait waktu penyelenggaraan pemilu 2019 di tingkat bawah.

KPU Provinsi Sumatera Selatan telah mencapai peningkatan dari Pilkada 2013 jumlah partisipasi politik masyarakat 63%, Pilkada Serentak 2018 partisipasi politik masyarakat 69,20%, dan di Pemilu Serentak 2019 mencapai 81,42%, dari hasil ini KPU Provinsi Sumatera Selatan menyatakan belum puas dengan hasil itu. Tetapi setidaknya upaya yang telah dilakukan KPU Provinsi Sumatera Selatan sudah menunjukkan hasil yang mengembirakan dimana dari Pilkada 2013 sampai Pemilu Serentak 2019 ada peningkatan

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dari tahun 2013 ke 2018 terdapat peningkatan sebesar 6,2% atau terdapat peningkatan sebesar 1,24% pertahun, hanya dalam waktu 10 bulan saja (Pilkada Serentak Juli 2018 dan Pemilu Serentak di bulan April 2019). Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan secara sungguh-sungguh oleh KPU Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui dua kegiatan utama yaitu Sosialisasi dan Pendidikan Pemilu telah berhasil. Keberhasilan ini berdampak pada meningkatnya legitimasi politik dari pemenang Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu Serentak 2019 dan semakin memperkuat dasar-dasar kekuasaan dan demokrasi di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh teori legitimasi Max Weber.

Peneliti menyarankan KPU Provinsi Sumatera Selatan diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi pemilu sampai tingkat desa secara merata, bisa lebih banyak sosialisasi ke kampus-kampus yang ada di Sumatera Selatan. Untuk kedepannya mengenai sosialisasi KPU bukan hanya sekedar wacana yang tertulis, KPU harus menindaklanjuti mengenai Implementasi, dan lebih banyak bekerjasama dengan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anter, Andreas. (2014). *Max Weber Theory Of The Modern State*, Terjemahan edisi Jerman: Badan Lisensi Hk Cipta
- Beetham, David, Boyle, Kevin. (2000). *Demokrasi*, Jogjakarta: Kanisius
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Ikrar Mandriabadi
- Heywood, Andrew. (2014). *Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kothari, C.R. (1990). *Research Methodologi, Methods and Techniques (Second Revised Edition)*, India: Age International
- KPU Provinsi Sumatera Selatan. (2018). “Mengukir Sejarah Kepemimpinan Sumatera Selatan”, Edis VI, KPU Sumsel
- KPU Provinsi Sumatera Selatan. (2018). “Mengukir Sejarah Kepemimpinan Sumatera Selatan”, Edis VI, Palembang: KPU Sumatera Selatan
- KPU Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Laporan Kegiatan Sosialisasi dan Pendidikan pemilih*
- Labolo, Muhadam. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, Depok: PT Raja Grafindo
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mufti dkk. (2013). *Teori-teori Demokrasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Renstra KPU Provinsi Sumsel 2015-2019
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta